
DUKUNGAN SOSIAL KEPADA LANSIA DI PANTI SOSIAL TRESNA WERDA BONDOWOSO

Sosilowati¹; Abu Sofyan; Suaidi³ Lilik Puja Rahayu⁴ Damonwicaksi⁵

¹Afiliasi/Institusi : Universitas Bondowoso, Indonesia

Email:1.sosilowatikep@gmail.com2.lilikpujarahayu27@gmail.com

3.Damonwicaksi75@gmail.com

Article History:

Received:

Revised:

Accepted:

Keywords: sosial,lansia, panti

Abstract: Lansia yang tinggal di Panti sosial Tresna Werda (PSTW) sebagian besar tidak mempunyai keluarga atau lansia yang tidak mendapat memperhatikan keluarga. Lansia di PSTW merasa sedih karena kehilangan dukungan keluarga Lansia di PSTW juga mengalami dampak pandemi dimana kurangnya aktivitas sosial sehingga mengalami sedih yang berkepanjangan.Pada penelitian Abu Sofyan Ain pada bulan Mei 2022 lansia di PSTW Bondowoso yang mengalami depresi tingkat sedang sebanyak 56% , salah satu penyebabnya adalah kurang dukungan sosial akibat pandemi covid-19 yang cukup lamaTema pengabdian kepada masyarakat di PSTW adalah "Pemberian dukungan sosial melalui aktivitas kelompok dan hiburan pada lansia " dengan tujuan meningkatkan kemampuan kemandirian lansia sekaligus memenuhi kebutuhan psikososial dan hiburan.Waktu pelaksanaan tanggal 20-21 Mei 2022 dengan sasaran Lansia yang tidak perawatan total, berjumlah 31 orang. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui aktivitas kelompok dan pemberian hiburan pada lansia cukup mendapat respon perasaan senang yang disampaikan lansia dan perlu ditindaklanjuti dengan pemeriksaan kesehatan kembali oleh tenaga profesional

Pendahuluan

Panti Sosial Tresna Werda (PSTW) Bondowoso merupakan UPT Dinas Sosial Propinsi Jawa Timur. Pada era New Normal Tahun 2022 , lansia warga binaan di PSTW juga mengalami dampak akibat pandemi covid-19 . Pada masa pandemi lansia di PSTW Bondowoso mengalami keterbatasan aktivitas ,yang biasanya

“Coaching Clinic Pembentukan Karakter Jiwa Wirausaha Berbasis Agribisnis”

*Weni Indah Doktri Agus Tapaninsih¹; Eko Soemarjono²; M. Tubi Heriyandi³ Hosaini⁴
Samsul Arifin⁵*

menjalankan aktivitas kelompok di luar ruangan dan atau aktivitas jalan-jalan keluar PSTW tidak dapat dilakukan lagi sehingga kebutuhan sosialisasi dan kebutuhan rekreasi terganggu. Pada penelitian Abu Sofyan Ain pada bulan Mei 2022 lansia di PSTW Bondowoso yang mengalami depresi tingkat sedang sebanyak 56% , salah satu penyebabnya adalah kurang dukungan sosial akibat pandemi covid-19 yang cukup lama . Lansia yang tinggal di PSTW mengungkapkan aktivitas mereka sehari-hari berupa kegiatan rutin saja seperti makan, tidur, dan mandi, mereka sangat jarang melakukan aktivitas lainnya. Tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah (1) Merupakan tindak lanjut dari penelitian yang dilakukan sebelumnya di PSTW Bondowoso (2)Melaksanakan dukungan sosial berupa aktivitas kelompok dan memberikan hiburan di era New Normal (3) Melaksanakan pengabdian kepada masyarakat bersama mahasiswa dalam praktik keperawatan gerontik.

Kajian Konsep

Proses menua adalah suatu proses alami pada semua makhluk hidup. Pada PP No 43 tahun 2004 tentang Pelaksanaan Upaya Kesejahteraan Sosial Lanjut usia menyebutkan bahwa lanjut usia (lansia) adalah seseorang yang telah mencapai umur 60 tahun keatas. Tahun 2021 Propinsi Jawa Timur merupakan penduduk lansia terbanyak mencapai 6 juta yaitu setara dengan 14,56 % penduduk jawa timur (Kemendagri 2021). Proses menua dapat menimbulkan berbagai masalah baik secara fisik, biologis, sosial ekonomi maupun psikososial. Masalah psikososial sama halnya dengan masalah fisik yang dapat mengubah perilaku lansia. Masalah psikososial yang sering dijumpai pada lansia adalah stres, depresi, dan kecemasan (Yayasan Gerontologi Abiyoso 2021)

Depresi pada lansia lebih sulit dideteksi karena penyakit fisik yang diderita sering mengacaukan gambaran depresi yakni mudah lelah dan penurunan berat badan . lansia sering menutupi rasa sedihnya dengan justru lebih aktif dan masalah sosial sering membuat depresi menjadi lebih rumit.

Diperkirakan hampir 40% depresi pada lansia tidak terdiagnosis karena Tenaga kesehatan, pasien, keluarga menganggap gejala depresi adalah normal pada lansia. Gambaran depresi pada lansia berbeda dari pasien muda adanya polifarmasi dan komorbiditas. Deteksi dini dan penatalaksanaan segera terhadap depresi pada lansia dapat memperbaiki kualitas hidup, status fungsional, dan mencegah kematian dini.

. Lansia yang harus pindah ke tempat tinggal yang baru seperti panti sosial,

“Coaching Clinic Pembentukan Karakter Jiwa Wirausaha Berbasis Agribisnis”

*Weni Indah Doktri Agus Tapaninsih¹; Eko Soemarjono²; M. Tubi Heriyandi³ Hosaini⁴
Samsul Arifin⁵*

terdapat kemungkinan munculnya kesulitan beradaptasi sehingga mereka merasa stres, kehilangan kontrol atas hidupnya, dan kehilangan identitas diri yang secara tidak langsung akan berpengaruh terhadap kualitas kehidupannya. Hasil penelitian Idris 2006 (dalam Kristina 2016) menunjukkan bahwa, faktor support system keluarga merupakan faktor yang dapat menentukan tingkat stres psikososial lansia, semakin tinggi support system keluarga maka semakin kecil tingkat stres psikososial yang dialami lansia. Hasil penelitian ini juga menyebutkan bahwa, faktor perasaan diabaikan dapat meningkatkan stres psikososial lansia dimana dengan dititipkannya mereka dipanti mereka merasa diabaikan dari keluarganya.

Menurut Ibrahim (2011) faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya depresi meliputi faktor biologik, faktor fisik, faktor psikologik, dan juga faktor sosial. Pada faktor sosial penyebab depresi pada usia lanjut disebabkan adanya isolasi sosial, kehilangan kerabat dekat, kehilangan pekerjaan dari kegiatan harian, serta kehilangan pendapatan. Faktor psikologik yang dapat memengaruhi terjadinya depresi adalah kurangnya sosial support, dukungan keluarga, lingkungan, dan tersedianya komunitas untuk lansia.

Panti sosial adalah unit pelaksana teknis di lingkungan Dinas Sosial yang memberikan pelayanan kesejahteraan sosial. Tugasnya adalah memberikan pelayanan kesejahteraan sosial dan rehabilitasi sosial bagi penyandang masalah kesejahteraan sosial sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Proses pelayanan Lanjut Usia dalam panti sosial adalah proses bantuan pertolongan, perlindungan, bimbingan, santunan dan perawatan yang dilakukan secara sistematis, terarah, dan terencana dalam panti yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan Lanjut Usia. Adapun peran dan fungsi dari Panti Sosial itu sendiri adalah memberikan pelayanan dan perlindungan sosial dalam upaya memenuhi hak dan kewajiban terhadap Lanjut Usia sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang No. 13 Tahun 1998 tentang Kesejahteraan Sosial Usia Lanjut. Beberapa peran dan fungsi panti sosial lainnya juga dikemukakan dalam Undang-Undang Nomor 6 Tahun 1974 Pasal 3 ayat 1 tentang ketentuan-ketentuan pokok kesejahteraan sosial menjelaskan tugas-tugas pemerintah ialah: a) menentukan garis kebijakan yang diperlukan untuk memelihara, membimbing dan meningkatkan usaha kesejahteraan sosial; b) memupuk, memelihara, membimbing dan meningkatkan kesadaran serta rasa tanggung jawab sosial masyarakat; c) melakukan pengamanan dan pengawasan pelaksanaan usaha-usaha kesejahteraan sosial. Demikian pula dalam Undang-Undang No. 13 tahun 1998 tentang Kesejahteraan Lanjut Usia, dalam Bab V Ps 12 tentang upaya peningkatan

“Coaching Clinic Pembentukan Karakter Jiwa Wirausaha Berbasis Agribisnis”

Weni Indah Doktri Agus Tapaninsih¹; Eko Soemarjono²; M. Tubi Heriyandi³ Hosaini⁴
Samsul Arifin⁵

kesejahteraan sosial bagi Lanjut Usia tidak potensial di antaranya: a) pelayanan keagamaan dan mental spritual; b) pelayanan kesehatan; c) pelayanan untuk mendapatkan kemudahan dalam penggunaan fasilitas, sarana, dan prasarana umum; d) pemberian kemudahan dalam layanan dan bantuan hukum; e) perlindungan sosial.³

Program kesejahteraan sosial di Panti sosial a. Program Bimbingan 1) Bimbingan fisik meliputi kegiatan senam dan olahraga yang dilakukan setiap hari pada pagi hari. 2) Bimbingan mental dan sosial. Para lansia yang mempunyai masalah juga dapat berkonsultasi dengan para petugas untuk mendapatkan pemecahan masalahnya. Dalam panti sosial ini juga terdapat bimbingan sosial yang meliputi aspek kemandirian bagi para lansia yang ditanamkan kepada mereka sehingga kebutuhan keseharian mereka tetap dapat terpenuhi. 3) Bimbingan keterampilan. Bimbingan keterampilan yang diberikan bagi para lansia untuk dapat mengembangkan potensi dan kemampuan yang dimiliki para lansia dalam menyalurkan bakat lansia dan dapat membantu menghilangkan kejenuhan selama berada di dalam panti. 4) Bimbingan rohani (mental keagamaan) Di dalam panti sosial ini pula para lansia tetap diberikan bimbingan piritual . 5). Program Pelayanan meliputi a Pemeriksaan kesehatan dan obat-obatan. b Pengawasan rutin terhadap kelayan dalam panti.c Pengurusan pemakaman terhadap kelayakan yang meninggal dunia. 6). Program Penyantunan

Metode

Tema pengabdian kepada masyarakat “Pemberian dukungan sosial melalui aktivitas kelompok dan hiburan pada lansia “

Tujuan kegiatan

- Memberikan dukungan sosial dengan membimbing dan mendampingi lansia dalam aktivitas sehari-hari agar tetap sehat dan sejahtera
- Meningkatkan kemampuan kemandirian lansia sekaligus memenuhi kebutuhan psikososial dan hiburan

Tempat dan waktu pelaksanaan: di PSTW Bondowoso tanggal 20-21 Mei 2022

Sasaran : Lansia yang tidak perawatan total, berjumlah 31 orang

Pelaksana : Dosen dan mahasiswa D3 Keperawatan Universitas Bondowoso

Prasarana : Alat karaoke , dekorasi, alat berkebun/ kebersihan dan hadiah

Jadwal kegiatan :

Hari 1 : Kegiatan berkebun dan membersihkan kamar secara bersama-sama dan pemberian hadiah

“Coaching Clinic Pembentukan Karakter Jiwa Wirausaha Berbasis Agribisnis”

*Weni Indah Doktri Agus Tapaninsih¹; Eko Soemarjono²; M. Tubi Heriyandi³ Hosaini⁴
Samsul Arifin⁵*

Hari 2 : Kegiatan senam lansia dilanjutkan dengan acara penutupan praktik mahasiswa dan diakhiri dengan hiburan karaoke

Hasil dan Pembahasan

Pada penelitian sebelumnya oleh Abu Sofyan Ain 2022 tentang lansia di PSTW Bondowoso , yang menyatakan lansia di PSTW Bondowoso mengalami depresi pada tingkat sedang mencapai 56% . Hal ini disebabkan karena dampak pandemi dimana lansia hanya melakukan aktivitas sehari-hari dan kurang beraktivitas sosial dan rekreasi sehingga mengalami kesedihan yang berkepanjangan

Pada kegiatan berkebun lansia di PSTW yang potensial sebanyak 17 (55%) lansia aktif berkebun sementara lansia lanjut dan yang tidak potensial sebanyak 14 (45%) lansia melakukan aktivitas kebersihan kamar di kamarnya secara kelompok. Selama aktivitas mendapat pendampingan dan bimbingan dosen dan mahasiswa. Semua lansia juga mendapatkan bingkisan atas keberhasilannya dalam kegiatan kelompok yang dilakukan

Pada kegiatan senam lansia Di PSTW diikuti oleh sebanyak 19 (61%) lansia , sementara lansia lainnya yaitu 11 (39 %) lansia bisa beraktivitas jalan-jalan sambil melihat senam. Acara penutupan praktik mahasiswa diikuti oleh semua lansia yaitu 31 (100%) orang dan semua bernyanyi bersama di acara penutupan tersebut

Melalui kegiatan kelompok dan hiburan dalam pemberian dukungan kegiatan lansia cukup memberikan dukungan psikososial dan hiburan dengan respon lansia di PSTW, dimana lansia merasa senang dikunjungi, senang dapat beraktivitas bersama-sama kembali dan ingin ada mahasiswa yang praktik kembali.

Diskusi

Pada penelitian Abu Sofyan Ain 2022 tentang lansia di PSTW Bondowoso yang mengalami depresi pada tingkat sedang mencapai 56% disebabkan karena dampak pandemi dimana lansia hanya melakukan aktivitas sehari-hari , jarang beraktivitas sosial sehingga mengalami kesedihan yang berkepanjangan

Dengan berbagai keterbatasan lansia maka keluarga dan lingkungan merupakan support system bagi lansia dalam mempertahankan dan meningkatkan status kesehatan (Maryam, dkk, 2008 dalam Kristina 2017).

Petugas sosial,perawat,dosen dan mahasiswa yang praktik berperan sebagai pengganti keluarga serta teman atau kelompok lansia merupakan support system bagi lansia di PSTW Bondowoso. Dukungan diberikan melalui aktivitas

“Coaching Clinic Pembentukan Karakter Jiwa Wirausaha Berbasis Agribisnis”

Weni Indah Doktri Agus Tapaninsih¹; Eko Soemarjono²; M. Tubi Heriyandi³ Hosaini⁴
Samsul Arifin⁵

kelompok,berkomunikasi dengan teman lansia dan petugas serta pemberian hiburan bersama-sama

Lansia di PSTW yang mengikuti kegiatan kelompok mencapai 55% - 61% terutama oleh lansia yang masih potensial sedangkan lansia lanjut dan yang tidak potensial 39% - 45% masih dapat bersosialisasi dengan melakukan kebersihan kamar, berjalan-jalan dan mengikuti acara hiburan.

Menurut Ibrahim (2011) Pada faktor sosial penyebab kesedihan pada usia lanjut disebabkan adanya isolasi sosial, kehilangan kerabat dekat, kehilangan pekerjaan dari kegiatan harian, serta kehilangan pendapatan. Faktor psikologik yang dapat memengaruhi terjadinya kesedihan lansia adalah kurangnya sosial support, dukungan keluarga, lingkungan, dan tersedianya komunitas untuk lansia.

Dengan dukungan sosial dalam aktivitas kelompok berupa senam lansia, berkebun bersama, berkomunikasi dengan teman dan kegiatan bernyanyi bersama sangat membantu lansia dalam memenuhi kebutuhan psikososial dan memulihkan kesedihan dan sosialisasi pasca pandemi.

Respon lansia di PSTW setelah melakukan aktivitas bersama antara lain lansia mengatakan senang dikunjungi, senang dapat beraktivitas bersama-sama dan ingin ada mahasiswa yang praktik kembali.

lansia sering menutupi rasa sedihnya dengan justru lebih aktif dan bila ditambah dengan masalah sosial maka keadaan depresi lansia lebih rumit (Kristina 2017)

Respon lansia lebih senang masih harus dilakukan pemeriksaan ulang , dengan tetap memprogramkan pemeriksaan kesehatan mental rutin setiap bulan oleh tenaga profesional

Kesimpulan

Hasil penelitian dan ditindaklanjuti dengan intervensi melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat , memperoleh hasil cukup efektif .

Pada penelitian di PSTW ditemukan lansia mengalami depresi tingkat sedang sebanyak 56% dengan rekomendasi perlu dukungan sosial ataupun komunikasi dengan lansia pasca pandemi ini.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui aktivitas kelompok dan pemberian hiburan pada lansia cukup mendapat respon perasaan senang yang disampaikan lansia dan perlu ditindaklanjuti dengan pemeriksaan kesehatan kembali oleh tenaga profesional

Pengakuan/Acknowledgements

“Coaching Clinic Pembentukan Karakter Jiwa Wirausaha Berbasis Agribisnis”

Weni Indah Doktri Agus Tapaninsih¹; Eko Soemarjono²; M. Tubi Heriyandi³ Hosaini⁴
Samsul Arifin⁵

Kami sampaikan terimakasih sebesar-besarnya terutama kepada mitra dan kepada Bapak Samul Arifin Spd.I, MH.I selaku rektor Universitas Bondowoso beserta segenap jajaran pimpinan Universitas Bondowoso yang telah memberikan kesempatan mahasiswa untuk belajar di luar kampus.

Daftar Referensi

Ain Sofyan Abu (2022), Perbedaan Tingkat Depresi Lansia yang tinggal di PSTW dengan yang tinggal di rumah, Jurnal Progresif, Vol 10 No 2 Tahun 2023

Ibrahim, A. S. (2011). Gangguan Alam Perasaan. Tangerang: Jelajah Nusa.
Yayasan Gerontologi Abiyoso Propinsi Jawa Timur. (2009). Dwi Windu Yayasan Gerontologi Abiyoso Propinsi Jawa Timur.

Pae Kristina (2017), Perbedaan Tingkat Depresi Lansia di Panti Werda dengan Bersama Keluarga di Rumah, Jurnal Ners LENTERA, Vol.5 No.1 Tahun 2017

Undang-Undang No. 13 Tahun 1998 tentang Kesejahteraan Sosial Usia Lanjut.

Undang-Undang Nomor 6 Tahun 1974 tentang ketentuan-ketentuan pokok kesejahteraan
Agustin, Y. D., Hosaini, H., & Agustin, L. (2021). ANALYSIS OF THE IMPACT OF EARLY MARRIAGE ON ADOLESCENT REPRODUCTIVE HEALTH BASED ON HEALTH PERSPECTIVES AND ISLAMIC RELIGION. *UNEJ e-Proceeding*, 103-107.

Hosaini, H., & Kamiluddin, M. (2021). Efektivitas Model Pembelajaran Means-Ends Analysis (MEA) dalam meningkatkan Keterampilan Komunikasi Interpersonal dan Pemecahan Masalah pada mata pelajaran Fikih. *Edukais: Jurnal Pemikiran Keislaman*, 5(1), 43-53.

Muslimin, M., & Hosaini, H. (2019). KONSEP PENDIDIKAN ANAK MENURUT AL-QUR'AN DAN HADITS. *Edupedia: Jurnal Studi Pendidikan dan Pedagogi Islam*, 4(1), 67-75.

Hosaini, H. (2020). Integrasi Konsep Keislaman Yang Rahmatan Lil 'Alamin Menangkal Faham Ekstremisme Sebagai Ideologi Beragama Dalam Bingkai Aktifitas Kegiatan Keagamaan Mahasiswa Di Kampus Universitas Bondowoso. *Edukais: Jurnal Pemikiran Keislaman*, 3(1), 12-30.

Muis, A., Eriyanto, E., & Read, A. (2022). Role of the Islamic Education teacher in the Moral Improvement of Learners. *At-Tarbiyat: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(3).

Zukin, A., & Firdaus, M. (2022). Development Of Islamic Religious Education Books With Contextual Teaching And Learning. *At-Tarbiyat: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(1).

Halim, A., Hosaini, H., Zukin, A., & Mahtum, R. (2022). PARADIGMA ISLAM MODERAT DI INDONESIA DALAM MEMBENTUK PERDAMAIAN DUNIA. *JISMA: Jurnal Ilmu Sosial, Manajemen, dan Akuntansi*, 1(4), 705-708.



DEDICATION

Jurnal Pengabdian Masyarakat
**Lembaga Penelitian dan
Pengabdian Masyarakat
Universitas Bondowoso**

“Coaching Clinic Pembentukan Karakter Jiwa Wirausaha Berbasis Agribisnis”

Weni Indah Doktri Agus Tapaninsih¹; Eko Soemarjono²; M. Tubi Heriyandi³ Hosaini⁴
Samsul Arifin⁵

Ansori. 2013. *Ulumul Qur'an*. PT. Raja W. Jakarta.

B, Parno. 2022. “PEMANFAATAN MUSALLA AL-BAROKAH SEBAGAI SARANA PENINGKATAN AKHLAKUL KARIMAH SISWA.” *Al-Qalam: Jurnal Imiah Pendidikan Islam* 1 (1): 23–32.
<https://jurnalalqalam.com/index.php/alqalam/article/view/8>

Hosaini, H., & Erfandi, E. (2017). Studi Komparasi Konsep Pendidikan Karakter Menurut KH. Hasyim Asy'ari dan Ki Hadjar Dewantara. *Edukais: Jurnal Pemikiran Keislaman*, 1(1), 1-36.

Hosaini, H. (2018). Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik. *Edukais: Jurnal Pemikiran Keislaman*, 2(1), 65-83.